

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman”. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kesulitan dan tantangan dalam kehidupan manusia baik yang diabaikan oleh lingkungan maupun alam yang kurang bersahabat, sering memaksa manusia untuk mencari jalan keluar dari kesulitan yang dialaminya. Masih banyaknya warga yang tidak melanjutkan pendidikan ke taraf yang memungkinkan mereka menggelutinyaprofesi tertentu, menuntut upaya- upaya untuk membuat mereka mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Bertolak dari permasalahan yang dihadapi, pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal berusaha mencari solusi.

Jalur pendidikan yang terdapat dalam UU Sisdiknas tahun 2003, terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal, seperti sanggar, kursus, kelompok bermain dan lain- lain, menurut Phillips H. Combs dalam Joesoef (1981: hlm. 19) yang bermaksud dengan pendidikan nonformal adalah:

Setiap kegiatan pendidikan yang diorganisir diselenggarakan di luar sistem formal, baik yang tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan

yang luas untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan dari belajar.

Diperjelas dalam bab VI, bagian kelima pasal 26 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan yang berfungsi sebagai pengganti, penambahan, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Pendidikan nonformal inipun berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pembelajaran pendidikan nonformal merupakan dunia pendidikan bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem persekolahan yang ada atau pendidikan formal, dalam setiap kesempatan terdapat komunikasi yang teratur, terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, bimbingan sesuai dengan kebutuhan hidup. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia agar bisa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Menurut Undang- undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pembelajaran merupakan “ proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar” sedangkan pada Undang- undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 yaitu “ pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Winataputra, (2008: hlm. 1.19) bahwa, “ pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik”.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti pembelajaran di sanggarpun terdiri dari komponen tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi pembelajarang, di sanggar pembelajarannya lebih menekankan

pada keterampilan, peserta didiknya adalah anak-anak yang sudah mempunyai bakat, senang dengan tari, berbeda dengan di sekolah biasa pembelajaran seni tari terkesan pemaksaan terhadap peserta didik, karena tidak semua peserta didik memiliki bakat dan minat terhadap seni tari, namun perlu disampaikan, dan harus diciptakan kondisi yang kondusif dengan strategi dan pengelolaan yang tepat, agar peserta didik dapat merasakan keuntungan dari pembelajaran tari, untuk itu agar terciptanya *student centered* harus menggunakan multimetode dan multimedia, itu yang seharusnya dilakukan di sekolah formal.

Kegiatan pembelajaran nonformal bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan dapat dihargai serta dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Artinya, kehadiran pendidikan nonformal semakin melengkapi kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang tidak didapatkan dalam pendidikan formal. Salah satu peran penting pendidikan nonformal adalah untuk melengkapi mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dalam pendidikan formal, khususnya dalam seni tari tradisional, dengan tujuan mengenalkan seni tari tradisional kepada generasi muda agar proses melestarikan seni tradisional terus berjalan. Namun, dengan waktu pelajaran di sekolah yang sangat minim atau sedikit, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa dinilai tidak memungkinkan untuk dapat mempelajari dengan baik bahkan efek terburuknya adalah generasi muda sama sekali tidak tertarik terhadap seni tari tradisional. Hal tersebut merupakan tantangan terbesar bagi guru tari dan para pelaku seni atau seniman yang lain agar terus mencari cara untuk menularkan atau menurunkan seni kepada generasi muda.

Sanggar adalah salah satu tempat belajar yang termasuk ke dalam pendidikan nonformal, didalamnya terdapat berbagai program dan

kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik mengetahui atau mengenal dan mempelajari seni tari tradisional. Banyaknya bermunculan sanggar- sanggar ini menandakan bahwa seni tari tradisional mulai diminati kembali oleh para generasi mudan sampai orang dewasa, oleh karena itu, keberadaan sanggar seni tari tradisional perlu ditindaklanjuti dengan sistem pembelajaran serta pengelolaan yang optimal dan professional.

Kelangsungan hidup sanggar sangat tergantung pada ada atau tidak adanya minat masyarakat untuk ikut serta kegiatan di dalamnya. Sanggar mempunyai peranan yang cukup penting bagi kemajuan masyarakat, dan masyarakat bisa mendapatkan alternatif sesuai bakat dan minat, sehingga diharapkan memperoleh kemampuan terasah. Apabila pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal (sanggar) ingin melayani, dicintai dan dicari masyarakat, maka harus memiliki sesuatu yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan yang tumbuh di masyarakat, diperkaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan lingkungan masyarakat.

Dari sekian banyak sanggar seni tari tradisional yang semakin terus bertambah, ada salah satu sanggar seni tari tradisional yang cukup menarik untuk dijadikan subjek penelitian, yakni Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi, sanggar ini terletak di Komplek Krakatau Steel Jalan Baja I No. 02 Kelurahan Kebon Dalem Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten. Materi tari yang diajarkan di sanggar ini adalah tari- tari perjuangan, tari- tari islami, tari ciri khas banten lainnya. Salah satu tarian perjuangan di sanggar Puspa Arum adalah tari Wadon Juang yang diciptakan karena terinspirasi dari peperangan Geger Cilegon pada masa penjajahan Belanda dimana dalam tarian Wadon Juang wanita bermaksud berlatih ketangkasan untuk membantu kaum laki- laki menindas penjajah yang menjajah Kota Cilegon pada peperangan Geger Cilegon. Peminat tari wadon juang di mulai dari anak- anak SD sampai anak remaja semuanya merupakan masyarakat biasa, dan biasanya yang mempelajari tari wadon juang itu adalah perempuan.

Pendidikan tari di sanggar Puspa Arum lebih menekankan pada penguasaan keterampilan yang mengarah pada keahlian, yang nantinya mampu mengembangkannya dan sanggar ini memiliki kepedulian yang sangat tinggi sebagai pelestarian seni tradisional khas cilegon yaitu tari wadon juang. Khusus peserta didik yang berbakat atau sudah mempunyai telenta, sangatlah tepat untuk belajar pada sanggar, sebagai satu wujud nyata masyarakat dalam mendukung program pendidikan di lembaga nonformal.

Seperti halnya pelatih- pelatih pada umumnya, di sanggar Puspa Arum pelatih menerapkan pembelajarannya dengan cara yaitu melalui proses menstransfer keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik, kemudian peserta didik, meniruka gerakan- gerakan yang diajarkannya. Awal pembelajarannya hanya beberapa gerakan, kemudian diulang dan diulang sambil membetulkam gerakan- gerakan yang salah sampai mereka mengenal pola tabuh terbang gede dan trompet. Karena peserta didiknya msih tingkatan SD, pelatih melakukan pembelajarannya dan pendekatannya dengan cara memotivasi, memacu keaktifan siswanya, pengulangan, penguatan, dan perhatiannya seperti kepa keluarganya sendiri atau berusaha menjadi bagian dari keluarganya, sehingga anak merasa nyaman, merasa memiliki, diakui, dan lebih dekat, sehingga anak dapat menerima materi dengan baik atau dapat merespon tindakannya. Sebagai output untuk mengetahui keberhasilan tujuan maka diadakan suatu tes yang dinamakan ujian sebagai bahan evaluasi pada sanggar tersebut.

Berdasarkan keberhasilannya, penulis meneliti pembelajran tari wadon juang yang ada di sanggar tersebut dimana ada tujuan- tujuan yang hendak dicapai, antara lain untuk menanamkan nilai- nilai yang dapat pula mendukung kelestarian. Alasan peneliti memilih sanggar Puspa Arum sebagai bahan penelitian dikarenakan sanggar Puspa Arum hingga saat ini masih mempertahankan eksistensinya, juga siswa- siswa dengan variasi tingkatan usia membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang sejarah sanggar tari Puspa Arum serta

proses pembelajaran tari Wadon Juang di sanggar Puspa Arum. Dengan begitu peneliti mengangkat judul penelitian “ **Pembelajaran Tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten**”

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang, maka permasalahan ini diidentifikasi, untuk menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah diatas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ingin mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang dan penyusunan rumusan masalah tujuan penelitian ini.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pembelajaran tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum, baik dalam segi kurikulum, organisasi, dan proses pembelajarannya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui upaya yang telah dilakukan Sanggar Puspa Arum untuk mempertahankan eksistensinya dan bersaing dengan sanggar-sanggar tari yang ada pada saat ini. Selain itu peneliti juga turut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sanggar Puspa Arum tersebut.

2. Tujuan Khusus

- 2.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten.
- 2.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari Wadon Juang Kota Cilegon Provinsi Banten.
- 2.3 Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tari Wadon Juang Kota Cilegon Provinsi Banten

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terutama bagi :

1. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pembelajaran tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten.
- b. Menambah pengalaman serta pembelajaran penelitian melalui kegiatan peneliti.
- c. Peneliti menjadi tahu tentang perencanaan pembelajaran tari Wadon Juang, pelaksanaan pembelajaran tari Wadon Juang dan juga mengetahui hasil pembelajaran tari Wadon Juang.

2. Bagi Para Seniman dan Masyarakat Setempat

- a. Tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten sebagai bahan dalam mempertahankan seni tradisional dan untuk acuan dalam mengembangkan nilai- nilai yang terkandung dalam kesenian Banten Khususnya Seni Tari.
- b. Peneliti ini dapat diharapkan dapat memiliki guna dan menjadi motivasi bagi masyarakat dalam upaya melestarikan kesenian Banten agar bertahan dan berkembang sesuai dengan kebudayaan masyarakat.

3. Mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Dengan adanya penelitian Pembelajaran Tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten diharapkan memberi pengetahuan baru bagi para mahasiswa yang baru mengetahui tentang kesenian dan membuka masalah baru untuk penelitian lebih lanjut.

4. Sanggar Puspa Arum

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi catatan penting tentang proses pelestarian tari Wadon Juang di Sanggar tersebut sebagai karya mutlak dari Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten dan menjadi pembakuan tari. Selain itu menjadi temuan faktuan dan fenomena tentang keilmuan kearifan lokal dalam bidang seni tari.

5. Pelaku Seni

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pelaku seni untuk membangun wadah seni sebagai tempat penyaluran bakat- bakat anak muda atau generasi baru.

6. Pihak Lain

Dengan adanya penelitian Pembelajaran Tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten ini masyarakat bisa lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian kesenian, dan agar tau betapa berharganya sebuah kesenian itu. Serta dapat membuat pengetahuan lebih luas tentang kesenian yang ada di Provinsi Banten khususnya Tarian Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi banten.

E. Asumsi

Dari pemaparan data yang telah diuraikan peneliti berasumsi bahwa pembelajaran tari Wadon Juang yang maksimal merupakan salah satu aspek pendukung keberhasilan sebuah sanggar.

F. Struktur Organisasi

JUDUL

Judul disini merupakan suatu topik yang digunakan penulis untuk mengembangkan masalah- masalah yang akan dikupas oleh peneliti.

LEMBAR PENGESAHAN

Dalam lembar pengesahan ini berisikan tanda tangan Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II, dan Ketua Departemen. Dimana hal ini sangat penting dalam penulisan skripsi karena kelayakan sudah tidak diragukan.

PERNYATAAN

Lembar pernyataan yaitu menyatakan bahwa skripsi ini murni hasil pemikiran penulis.

ABSTRAK

Abstrak untuk skripsi ini diuraikan secara singkat dan lengkap memuat beberapa hal mengenai judul, hakekat peneliti, tujuan peneliti, metode peneliti, teknik pengumpulan data, hasil penelitian dan kesimpulan.

DAFTAR ISI

Daftar ini ini menguraikan tentang isi yang ada di dalam skripsi yang disusun oleh penulis.

DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar merupakan daftar gambar- gambar yang menjadi dokumentasi ketika penulis meneliti hasil penelitiannya.

DAFTAR TABEL

Daftar tabel berisi berbagai analisis tentang masalah- masalah yang ada dalam skripsi dan memudahkan pembaca untuk mendeskripsikannya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang yang membahas mengenai Pembelajaran Tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten. Membahas permasalahan peneliti yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran secara umum mengenai tari Wadon Juang di

Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten dan memberi manfaat penelitian ini bertujuan untuk berbagai pihak, misalnya peneliti, mahasiswa UPI, Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung, masyarakat dan yang lainnya.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Bab II berisi pemaparan tentang beberapa pustaka rujukan yang dijadikan sebagai landasan atau pijakan teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya beberapa penelitian terdahulu serta teori-teori yang nantinya berguna untuk menganalisis Pembelajaran Tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Selain itu penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan penelitian serta teknik analisis dan pengelolaan data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL TEMUAN PENELITIAN

Bab IV berisi tentang temuan peneliti dan analisis hasil temuan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan tentang Pembelajaran Tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten. Penelitian ini berisi tentang pembahasan terhadap jawaban rumusan-rumusan masalah yang ada pada bab I yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran Tari Wadon Juang di Sanggar Puspa Arum Kota Cilegon Provinsi Banten.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan pada materi bab I, bab II, bab III, dan bab IV. Bab ini bukan hanya berisikan

kesimpulan tapi juga berisi saran yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, hasil penelitian, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti pada tahap selanjutnya. Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan bahwa pada pembelajaran tari Wadon Juang memiliki keseimbangan antara perencanaan dengan proses pembelajaran yang terjadi dilapangan. Respon yang ditunjukkan oleh peserta didik sangat baik, terlihat dari antusiasnya dalam berlatih tari Wadon JUang. Hasil pembelajaran tari Wadon Juang sangat maksimal, karena semua peserta didik di Sanggar Puspa Arum dapat menguasai gerakan tari Wadon Juang dan di pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi berbagai macam sumber teori yang menggunakan kebenaran tentang masalah- masalah yang penulis angkat.

LAMPIRAN

Lampiran berisis tentang dokumen tambahan seperti surat- surat dan foto- foto pengdokumentasian.

RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup berisi tentang biodata penulis secara lengkap agar pembaca dapat mengetahui berbagai macam hal yang mereka tidak tahu.